

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kelurahan Kandai Satu

¹⁾Nur Husnul Khatimah, ²⁾ Alkhair, ³⁾ Erham

^{1,2)} Prodi Gizi, Universitas Muhammadiyah Bima

³⁾ Prodi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Bima

Email: ¹⁾Nurhusnul62@gmail.com ²⁾Alkhair480@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submit: 07-Des-2022

Review: 13-Des-2022

Publish: 31-Maret-2023

ABSTRAK

Kata Kunci:
Masyarakat
Ketahanan Pangan
Lahan Pekarangan.

Ketahanan pangan akan terus menjadi masalah pangan di sebagian besar negara di dunia. Hal tersebut dikarenakan seiring dengan semakin besarnya jumlah penduduk, maka semakin meningkat pula daya beli dan dinamika iklim global. Berbagai macam upaya dilakukan untuk membangun ketahanan pangan baik dalam keluarga maupun masyarakat luas, salah satunya yaitu dengan melakukan pemanfaatan lahan pekarangan. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar masyarakat mampu memanfaatkan pekarangan dengan tanaman produktif untuk ketersediaan pangan keluarga, menambah penghasilan keluarga, obat-obatan dan juga sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan. Berbagai masalah sosial, budaya, dan ekonomi masih di jumpai dalam setiap program pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat, diantaranya yaitu belum optimalnya pemanfaatan pekarangan, masih bersifat sambilan dan belum berorientasi pada pasar, serta kurangnya pendampingan dari petugas yang belum memadai dan merata. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang dan dukungan lintas sektoral dalam optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sehingga mampu berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan. Kelurahan Kandai satu merupakan daerah yang memiliki rata-rata pekarangannya tergolong dalam kelompok pekarangan yang sedang hingga luas sehingga pemanfaatan pekarangan dapat dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai jenis tanaman produktif, diantaranya kombinasi antara tanaman obat, buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman pangan dan tanaman lokal lainnya yang disesuaikan dengan luasan pekarangan.

ABSTRACT

Keywords:
Community
Food Security
Yard.

Food security will continue to be a food problem in most countries in the world. This is because along with the increasing population, purchasing power and global climate dynamics also increase. Various kinds of efforts have been made to build food security both within the family and the wider community, one of which is by utilizing yards. The purpose of this community service program is for the community to be able to use their yards with productive plants for family food availability, increase family income, medicine and also as an effort to increase food security. Various social, cultural, and economic problems are still encountered in every program of utilizing community yards, including the not yet optimal use of yards, still part-time and not yet market-oriented, as well as a lack of assistance from officials who have not been adequate and evenly distributed. Therefore, careful planning and cross-sectoral support is needed in optimizing the use of yards so that they can contribute to supporting food security. Kandai Satu Sub-District is an area that has an average of yards belonging to the moderate to large yards group so that the utilization of yards can be done by combining various types of productive plants, including a combination of medicinal plants, fruits, vegetable plants, food plants and other local plants. adapted to the size of the yard. Therefore, careful planning and cross-sectoral support is needed in optimizing the use of yards so that they can contribute to supporting food security. Kandai Satu Sub-District is an area that has an average of yards belonging to the moderate to large yards group so that the utilization of yards can be done by combining various types of productive plants, including a combination of medicinal plants, fruits, vegetable plants, food plants and other local plants. adapted to the size of the yard. Therefore, careful planning and cross-sectoral support is needed in optimizing the use of yards so that they can contribute to supporting food security. Kandai Satu Sub-District is an area that has an average of yards belonging to the moderate to large yards group so that the utilization of yards can be done by combining various types of productive plants, including a combination of medicinal plants, fruits, vegetable plants, food plants and other local plants. adapted to the size of the yard.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan yang menjadi permasalahan pokok yaitu masih terus berputar pada sekitar ancaman terhadap ketahanan masyarakat. hal ini terutama terjadinya kerawanan pangan di berbagai daerah. Kondisi tidak tercapainya ketahanan pangan yang ideal pada tingkat wilayah maupun rumah tangga/individu menjadi masalah yang masih terus terjadi, Kerawanan pangan yang dapat terjadi secara berulang pada waktu-waktu tertentu (kronis) dan dapat pula terjadi akibat keadaan darurat seperti bencana alam maupun bencana sosial (transient). Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Kementerian Pertanian mencatat ada 100 kabupaten dari 349 kabupaten di Indonesia yang berpotensi rawan pangan. Daerah-daerah tersebut memiliki kebutuhan pangan yang tinggi, tetapi memiliki masalah terkait kurangnya dukungan penanaman tanaman pangan dan factor rendahnya aksesibilitas masyarakat terhadap pangan.

Selain adanya potensi terjadi kerawanan pangan, permasalahan lainnya adalah pada tingkat konsumsi sebagian penduduk Indonesia masih berada di bawah anjuran pemenuhan

gizi (diproksi dengan Pola Pangan Harapan/PPH) atau kurang memenuhi asupan gizi yang baik. Oleh karena itu pemanfaatan pekarangan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan meningkatkan gizi pada keluarga, dilakukan dengan mudah dan terjangkau dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungannya. Upaya tersebut, salah satunya dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga (Ashari et al., 2016)

Ketersediaan pangan merupakan salah satu syarat keharusan dari tercapainya status ketahanan pangan pada suatu negara. Untuk memperoleh ketersediaan pangan yang cukup diperlukan pemanfaatan segala sumberdaya lahan yang ada secara baik dan terencana, termasuk lahan pekarangan. Di masyarakat (terutama di perdesaan), pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sudah berlangsung dalam waktu yang lama, Namun, sebagian besar hanya bersifat sambilan untuk mengisi waktu luang dan diutamakan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Pekarangan merupakan suatu tata guna lahan yang bisa dimanfaatkan sebagai sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis.

Pekarangan memiliki batasan yang jelas, secara utuh terdiri dari rumah, dapur, pecuren/ pelataran, peceren, pawuhan, kandang, plegongan dan pagar. Pekarangan sebagai sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya. Oleh karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia (Ashari et al., 2016). Lahan pekarangan merupakan salah satu lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah, dan obat-obatan. Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi di antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya, dimana hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi wilayah setempat (Al Fatina et al., 2021). Masih kurangnya pengetahuan masyarakat kandai satu tentang. Pemanfaatan pekarangan jika mampu dikelola dengan baik maka akan berpotensi menambah penghasilan keluarga, sehingga peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi perekonomian rumah tangga, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan yang hanya dijadikan sebagai lahan untuk menanam tanaman hias tetapi juga bisa dimanfaatkan untuk tanam tanaman produktif seperti, sayuran, buah-buahan, serta obat-obatan sehingga dapat juga meningkatkan ketahanan pangan.

II. MASALAH

Hingga saat ini pemanfaatan pekarangan oleh masyarakat di Kelurahan Kandai Satu Dompu belum dilakukan secara optimal, padahal rata-rata pekarangan masyarakat kelurahan Kandai Satu terbilang luas, jika pekarangan rumah warga ditanami dengan berbagai jenis tanaman produktif maka bias membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, selain itu juga dapat dijadikan sebagai tambahan penghasilan keluarga selain meningkatkan status kesehatan juga meningkatkan perekonomian masyarakat. Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman pertanian dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Pekarangan memiliki banyak fungsi antara lain sebagai penghasil pangan tambahan, penghasil tambahan uang dan penghasil apotik hidup. Oleh karena itu tanaman pekarangan harus memenuhi komponen efisiensi produksi zat gizi yakni produksi dan kandungan gizi yang tinggi dan bermanfaat untuk masyarakat. Berdasarkan penjelasan, maka kegiatan penyuluhan pemanfaatan pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan ini dilaksanakan.

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Kandai satu harapannya dapat membawa dampak positif bagi masyarakat. Pengabdian ini tidak akan maksimal jika tidak dilakukan secara terstruktur, maka dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan atau metode kajian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan ada beberapa tahapan persiapan dari kegiatan ini yaitu meliputi studi pustaka, survei pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan, pengurusan perizinan pelaksanaan kegiatan, dan sosialisasi rencana kegiatan pada tokoh masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan model strategi penyuluhan dengan metode pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat khususnya masyarakat kelurahan Kandai satu. Penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman obat, sayur, dan buah-buahan kemudian melakukan Demonstrasi dan pelaksanaan penyiapan media tanam, penanaman dan pemeliharaan tanaman pekarangan

3. Evaluasi

- a. Peningkatan Kesehatan Berbasis dalam Penyuluhan dan demostrasi mengenai pemanfaatan pekarangan di kelurahan kandai satu dompu untuk peningkatan status kesehatan dan upaya mendukung ketahanan pangan. Peran sebagai dosen dan mahasiswa sudah sesuai dengan tugas yang telah di tetapkan, melakukan penyuluhan dan demostrasi kegiatan penanaman pemanfaatan pekarangan sebagai upaya ketahanan pangan.
- b. Proses Pelaksanaan kegiatan dimulai dari penyuluhan pukul 09.00 s/d selesai, Kemudian dilanjutkan dengan demostrasi penanaman tanaman obat, sayur, dan buah-buahan
- c. Tujuan dari kegiatan ini adalah Masyarakat mampu memanfaatkan pekarangan dengan pangan yang berbasis sumber daya lokal, konservasi tanaman-tanaman pangan, kesejahteraan petani dan masyarakat, menjamin ketersediaan bibit bagi masyarakat, danantisipasi dampak perubahan iklim. Selain untuk menambah penghasilan keluarga, pekarangan dapat menjamin ketersediaan pangan dan obat rumah tangga, penyaluran hobi dan kreativitas keluarga, menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat, serta mendukung upaya pelestarian ekosistem (Amruddin & Iqbal, 2018; Hidayat, 2013). Lahan pekarangan tidak hanya sekedar sebagai penyedia bahan pangan dan obat-obatan tetapi juga dapat mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan menambah pendapatan rumah tangga, dengan penanaman berbagai komoditas sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman rempah, dan tanaman berguna lainnya (Sukenti et al., 2020)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilaksanakan di Kelurahan Kandai Satu, Kecamatan Dompus, Kabupaten Dompus, NTB. Kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan penyuluhan dan demostrasi penanaman tanaman obat, sayur dan buah-buahan bersama dengan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bima, dan masyarakat target adalah beberapa perwakilan dari kelompok petani di kelurahan kandai satu, pemuda karang taruna, beserta perwakilan kelompok ibu-ibu PKK dan warga setempat. Peserta kegiatan seluruhnya berjumlah 30 orang, yang telah ditugaskan oleh kepala lurah setempat.

Pemaparan materi disertai dengan demonstrasi dan pendampingan terkait optimalisasi lahan pekarangan, pemanfaatan tanaman obat, sayur dan buah-buahan serta cara budidayannya. Berikut rincian kegiatan:

- a) Pemaparan materi berisi sosialisasi cara pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. Dengan metode demikian maka masyarakat bisa optimal dalam memanfaatkan lahan yang tersedia yang sekalipun yang terbatas pun dapat dimanfaatkan. Pada kesempatan ini juga dilakukan diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang ada terkait pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat, dengan narasumber tim pengabdian.
- b) Demonstrasi penyiapan tanaman dalam Polybag seperti tanaman obat, sayuran dan buah-buahan. Hal ini potensial dilakukan karena beberapa bangunan dan rumah warga masih memungkinkan untuk dijadikan tempat untuk menanam dalam pot.
- c) Praktek penanaman tanaman produktif seperti tanaman obat, sayuran dan buah-buahan. dilakukan secara bersama-sama, dimulai dengan penyiapan media tanam dengan mencampur tanah kompos dan sekam. Bibit yang telah tersedia tanaman obat seperti, kunyit, temulamak, jahe dan lain-lain, untuk bibit sayuran tersedia cabe, terong, kacang panjang, tomat. Sedangkan untuk bibit buah buahan tersedia, mangga, nangka, jambu air, jambu biji, dan semangka. Bibit-bibit tanaman yang telah dipersiapkan sebelumnya itu ditanam di pot dan di polybag.



Gambar 1. Penanaman buah-buahan



Gambar 2. Penanaman sayuran

Pembahasan mengenai hasil pengabdian, dikaitkan dengan hasil penelitian-penelitian/pengabdian sebelumnya, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur terkini yang relevan.

V. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi penanaman tanaman produktif ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman tanaman obat, sayur dan buah-buahan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung ketersediaan pangan dan obat-obatan tradisional keluarga, selain itu juga bermanfaat untuk pelestarian sumberdaya hayati, penyaluran hobi keluarga, serta menambah nilai seni dan estetika pada lingkungan kelurahan Kandai Satu Dompu.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Bima, pihak Pustu Madakimbi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 02 Dompu bapak Burhanuddin, S.T. beserta dewan guru dan staf, juga siswa/siswi atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatina, A., Rochma, N. A., Salsabilah, N., Sari, C. S., Rahma, A., Fauziyah, N., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2021). Pemberdayaan Para Pemuda Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) Menjadi Olahan Ice Cream Di Desa Sambogunung. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 3(2), 801-810.

- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Khairunnisa, Munir, & Gufran. (n.d.). Perlindungan Hukum Terhadap Siswa dan UU ITE: Sistematis Literatur Review. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, 11(2), 119–136. <https://doi.org/10.34304/jf.v11i2.67>
- Perkasa, M., Irwansyah, M., Annafi, N., & Khairunnisa. (2020). Teacher's perception on the implementation of education for sustainable development-based learning in senior high school. *IOP Publishing*, 1521(4), 042110.
- Sudipa, I. G. I., Kharisma, L. P. I., Khairunnisa, & Valentino Waas, D. (n.d.). *Penerapan Decision Support System (Dss) Dalam Berbagai Bidang (Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*.
- Sukenti, K., Sukiman, S., Suropto, S., Rohyani, I. S., & Jupri, A. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v2i1.362>
- Susetyowati. (2017). Gizi Remaja. In Hardinsyah & I. nyoman Supariasa (Eds.), *Ilmu Gizi, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Kementrian Kesehatan RI. 2022. Dinas kesehatan Provinsi NTB. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2022 dari <https://dinkes.ntbprov.go.id/gen2025/>
- Amruddin, M. Iqbal, (2018). Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya Pemenuha (Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi)n Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah*, 43 (1), pp: 70-76